

Membangun Kemandirian dan Efisiensi Ibu-Ibu PKK melalui Manajemen Waktu di Desa Kaligading

Alfin Muslikhun¹, Mukhlidin², Rowiyani³, Restu Carissa⁴, Chelsea Olivia Fiqih Merisa⁵

Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang

Jl. Prof. Dr. Hamka No.KM.1, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Email: alfin.muslikhun@itesa.ac.id

Received 8 October 2025; Revised 2 December 2025; Accepted for Publication 3 December 2025; Published 30 March 2026

Abstract — This community service program aims to enhance the independence and efficiency of PKK women in Kaligading Village through time management training. The main challenge faced by PKK members lies in balancing domestic, social, and economic roles, which often hinders optimal participation in village programs. The method applied was Participatory Action with a community development approach, involving 32 participants consisting of PKK administrators, desa wisma leaders, and home-based business groups. The training covered the fundamentals of time management, priority setting, daily scheduling, and effective meeting simulations. The results revealed an 85% improvement in participants' knowledge and skills as measured by post-test, accompanied by behavioral changes in utilizing simple tools such as daily notes and digital reminders. Participants successfully adopted new habits to balance family responsibilities, organizational duties, and entrepreneurial activities. Furthermore, the effectiveness of PKK meetings and programs increased, fostering greater participation and maximizing local potential. In the long term, this program contributes to strengthening PKK's institutional capacity while opening opportunities for improving family economic welfare.

Keywords—time management, PKK, independence, Kaligading village

Abstrak—Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan efisiensi ibu-ibu PKK Desa Kaligading melalui pelatihan manajemen waktu. Permasalahan yang dihadapi anggota PKK adalah kesulitan membagi peran domestik, sosial, dan ekonomi, sehingga partisipasi program desa sering kurang optimal. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action* dengan pendekatan *community development*, melibatkan 32 peserta yang terdiri dari pengurus PKK, desa wisma, serta pelaku usaha rumah tangga. Pelatihan mencakup konsep dasar manajemen waktu, penyusunan prioritas, pembuatan jadwal harian, serta simulasi rapat efektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajemen waktu sebesar 85% setelah *post-test*, disertai perubahan sikap peserta dalam memanfaatkan alat bantu sederhana seperti catatan harian dan pengingat digital. Peserta juga mampu menerapkan kebiasaan baru untuk menyeimbangkan peran keluarga, organisasi, dan usaha kecil. Efektivitas rapat dan kegiatan PKK meningkat, sehingga partisipasi anggota lebih baik dan potensi lokal dapat dimaksimalkan. Secara jangka panjang, program ini berkontribusi pada penguatan kelembagaan PKK serta membuka peluang peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kata kunci: manajemen waktu, PKK, kemandirian, efisiensi, Desa Kaligading

I. PENDAHULUAN

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah motor penggerak partisipasi keluarga di tingkat desa [1], [2]. Secara regulatif, PKK merupakan bagian dari Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang berfungsi membantu pemerintah desa dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan program pemberdayaan [3]. Posisi strategis ini membuat kapasitas pengurus dan kader khususnya ibu-ibu menjadi kunci keberhasilan program. Namun, padatnnya peran domestik dan sosial kerap membuat anggota PKK kesulitan mengalokasikan waktu secara efektif, sehingga sejumlah program berjalan kurang optimal. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi manajemen waktu yang kontekstual bagi kader dan anggota PKK.

Desa Kaligading di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, memiliki potensi sosial dan ekonomi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan PKK, mulai dari kesehatan keluarga, kewirausahaan rumahan, hingga pendidikan anak [4]. Potensi ini seringkali belum termanfaatkan maksimal karena keterbatasan perencanaan waktu individu dan kelompok misalnya tumpang tindih jadwal rumah tangga dengan agenda PKK, atau minimnya rutinitas kerja yang terstruktur. Dengan pemetaan waktu yang baik, agenda PKK dapat disinkronkan dengan ritme harian ibu-ibu sehingga partisipasi dan keberlanjutan program meningkat. Karena itu, peningkatan literasi manajemen waktu menjadi prasyarat agar potensi lokal Kaligading dapat bergerak serempak [5].

Riset-riset pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan manajemen waktu untuk ibu rumah tangga berdampak nyata pada keteraturan aktivitas dan produktivitas [6]. Materi sederhana seperti menetapkan prioritas (urgensi vs penting), membuat jadwal harian/mingguan, dan teknik evaluasi waktu dapat membantu ibu-ibu menyeimbangkan peran domestik, sosial, dan ekonomi [7], [8]. Pelatihan yang dibungkus dengan contoh kasus lokal membuat peserta lebih cepat menerapkan kebiasaan baru misalnya menyusun *to-do list* berbasis peran

(keluarga, PKK, usaha rumah tangga). Ketika praktik ini diulang dan dimonitor, kualitas partisipasi sosial dan keluaran ekonomi cenderung meningkat.

Temuan pengabdian lain memperlihatkan bahwa program berbasis PKK seperti pelatihan kewirausahaan sederhana atau *digital marketing* akan lebih efektif jika ditopang keterampilan manajemen waktu [9]. Tanpa kemampuan menjadwalkan dan mendisiplinkan eksekusi, keterampilan teknis kerap berhenti pada pengetahuan. Integrasi modul manajemen waktu dengan modul kewirausahaan/produktivitas terbukti memperkuat keberlanjutan praktik pasca pelatihan, meningkatkan konsistensi produksi, dan menjaga kualitas layanan [10]. Ini relevan bagi Kaligading yang punya peluang mengembangkan usaha rumahan berbasis komunitas PKK.

Dari sudut kelembagaan, PKK menuntut koordinasi lintas pokja dan antar-desa wisma yang menumpuk pada jam-jam tertentu. Tanpa perencanaan waktu yang disiplin misalnya kalender kegiatan bersama, pembagian peran per pekan, dan rapat singkat terjadwal beban koordinasi mudah meluber menjadi kelelahan dan penundaan. Pelatihan manajemen waktu kelompok (*team time management*) dapat menurunkan biaya koordinasi dengan menyepakati “ritme operasional” PKK: kapan merencanakan, mengeksekusi, memantau, dan memperbaiki [11]. Langkah ini bukan hanya efisien, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan bersama atas target program [12].

Di tingkat individu, ibu-ibu PKK memegang banyak peran sekaligus: pengelolaan rumah, pengasuhan, aktivitas sosial, dan pada sebagian kegiatan ekonomi [13]. Berbagai pengabdian melaporkan bahwa setelah menerima materi manajemen waktu, peserta lebih mampu menjaga rutinitas inti (rencana menu masak, jadwal belajar anak, jam produktif kerja/usaha), mengurangi distraksi, dan memetakan pekerjaan dalam blok waktu [14] [15]. Dampaknya, konflik jadwal berkurang dan kualitas kehadiran pada kegiatan PKK membaik. Ini menjadi pijakan awal untuk membangun kemandirian mulai dari kemampuan mengatur diri hingga keberanian menetapkan batas waktu (*time boundaries*).

Manajemen waktu juga menopang ketahanan ekonomi keluarga. Program pemberdayaan PKK yang menyasar keterampilan produksi/penjualan akan lebih berdaya guna bila peserta menguasai teknik perencanaan waktu misalnya menentukan jam produksi, jadwal pemasaran *daring*, hingga pencatatan harian [16]. Beberapa pengabdian menemukan bahwa kombinasi pelatihan teknis dan pengelolaan waktu mendorong konsistensi produksi serta membantu peserta memantau progres usaha secara periodik. Ini membuka peluang peningkatan

pendapatan sekaligus menjaga keseimbangan peran domestik [17].

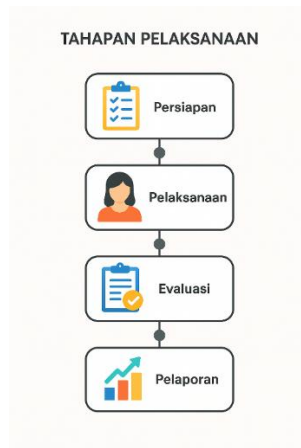
Secara sosial, literasi manajemen waktu menumbuhkan budaya disiplin di komunitas. Ketika jadwal dan target bersama disepakati, kehadiran meningkat dan rapat menjadi lebih ringkas. Efek berantai yang muncul adalah efisiensi penggunaan sumber daya waktu pengurus, biaya konsumsi, hingga pemakaian fasilitas desa [17]. Dalam jangka panjang, kultur efisien ini memperkuat legitimasi PKK sebagai mitra pemerintah desa dan meningkatkan kepercayaan warga terhadap program pemberdayaan [18].

Intervensi yang diusulkan berupa pelatihan manajemen waktu terstruktur untuk ibu-ibu PKK: asesmen kebiasaan waktu (*baseline*), materi prioritas & perencanaan, praktik membuat kalender kerja keluarga/PKK, simulasi rapat 30 menit, dan *coaching* tindak lanjut [19]. Modul akan diintegrasikan dengan kebutuhan lokal (pengembangan usaha rumahan/posyandu/PAUD) sehingga peserta langsung mengaplikasikan pada agenda nyata. Strategi ini menggabungkan penguatan kapasitas individu dengan tata kerja kolektif PKK sehingga hasilnya terjaga [20].

Dengan demikian, pelatihan manajemen waktu di Desa Kaligading ditujukan untuk membangun kemandirian (*self-management* & pengambilan keputusan harian) sekaligus efisiensi (hemat waktu, hemat biaya koordinasi) ibu-ibu PKK [21]. Berbekal praktik yang terukur dan pendampingan singkat pascapelatihan, program diharapkan meningkatkan partisipasi, kualitas layanan PKK, serta produktivitas ekonomi keluarga. Keberhasilan ini akan memperkuat daya ungkit PKK sebagai LKD dan menjadi model replikasi di desa-desa lain di Kabupaten Kendal.

II. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Action*) dengan model community development. Pendekatan ini dipilih agar ibu-ibu PKK terlibat aktif dalam seluruh proses, mulai dari identifikasi masalah, pelatihan, hingga evaluasi [22], [23]. Tujuannya bukan sekadar memberi pengetahuan, tetapi juga menanamkan kebiasaan baru dalam pengelolaan waktu yang sesuai dengan kondisi mereka. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu PKK Desa Kaligading sebanyak 32 orang, terdiri dari pengurus PKK, ketua/anggota Dasa Wisma, dan perwakilan kelompok usaha rumah tangga binaan PKK [24]. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Persiapan
Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Kaligading dan pengurus PKK. Setelah itu dilakukan penyusunan modul pelatihan manajemen waktu yang sederhana dan aplikatif. Selanjutnya dilakukan pembuatan instrumen asesmen awal (*pre-test*) untuk memetakan kebiasaan manajemen waktu peserta dengan menyiapkan ruangan, alat tulis, konsumsi).
2. Pelaksanaan
Pada saat kegiatan pelaksanaan diberikan sambutan dari Kepala Desa dan dilakukan Pre-test singkat untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Setelah itu, acara utama yaitu penyampaian materi tentang konsep dasar manajemen waktu. Pada sesi ini dilakukan tanya jawab dengan para peserta pengabdian masyarakat.
3. Evaluasi
Pada tahap ini, dilakukan evaluasi melalui *Pre-test* & *Post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan (kuantitatif). Selain itu dilakukan observasi & wawancara singkat dengan para peserta. Pemateri juga memberikan *contact person* untuk dilakukan tanya jawab pasca kegiatan
4. Pelaporan
Pada sesi ini yaitu pembuatan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan publikasi artikel pada jurnal pengabdian masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Kamis, 21 Agustus 2025 di Balai Desa Kaligading berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 32 peserta yang merupakan perwakilan ibu-ibu PKK dari berbagai desa wisata. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan, ditandai dengan kehadiran tepat waktu dan semangat mengikuti setiap sesi. Hal ini menunjukkan adanya motivasi yang kuat dari ibu-ibu PKK untuk belajar mengenai pengelolaan waktu. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan *pre-test*

se sederhana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang manajemen waktu. Hasil *pre-test* menunjukkan sebagian besar peserta belum terbiasa menggunakan alat bantu manajemen waktu, melalui kalender harian dan reminder digital di *handphone*. Mayoritas masih mengandalkan ingatan dan rutinitas spontan dalam mengatur aktivitas sehari-hari.



Gambar 2. Sosialisasi Materi

Pada gambar 2 menunjukkan narasumber menyampaikan materi dan mengajak bersama-sama peserta untuk mencoba perubahan hal kecil yaitu memanajemen waktu sehari-hari seperti sebelum tidur mencatat apa yang akan dilakukan esok harinya. Materi inti pelatihan kemudian disampaikan dengan metode interaktif. Peserta diajak memahami perbedaan antara aktivitas penting dan mendesak, serta pentingnya menyusun prioritas. Penjelasan ini memudahkan peserta menyadari bahwa banyak aktivitas yang selama ini mereka lakukan sebenarnya bisa ditata ulang agar lebih efisien. Materi dikaitkan dengan contoh nyata dalam kehidupan ibu rumah tangga, seperti mengatur waktu memasak, mengurus anak, menghadiri pertemuan PKK, dan menjalankan usaha rumahan.

Hasil dari penyampaian materi menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengidentifikasi kegiatan yang termasuk prioritas utama. Beberapa peserta menyampaikan pengalaman pribadi, misalnya sering menunda pekerjaan rumah tangga karena fokus pada kegiatan sosial, atau sebaliknya, mengabaikan kegiatan PKK karena padatnya urusan domestik. Diskusi ini membuat peserta menyadari bahwa keduanya dapat diatur secara seimbang jika perencanaan waktu dilakukan dengan benar.

Pada sesi *workshop*, peserta diberi tugas menyusun jadwal harian dan mingguan dengan membagi waktu untuk peran sebagai ibu rumah tangga, kader PKK, dan pelaku usaha kecil. Hasilnya menunjukkan variasi strategi, namun hampir semua peserta mampu menuliskan rencana kegiatan lebih terstruktur dibanding sebelumnya. Peserta mengaku kegiatan ini membantu mereka menemukan cara praktis untuk mengalokasikan waktu secara lebih bijak. Simulasi rapat efektif 30 menit juga memberikan pengalaman baru bagi peserta. Biasanya rapat PKK berlangsung lama karena pembahasan yang tidak terarah. Melalui simulasi ini, peserta belajar membuat agenda rapat, menunjuk moderator, serta menyimpulkan

hasil dengan cepat. Peserta merasa bahwa pola ini dapat diterapkan dalam rapat rutin PKK untuk mengurangi pemborosan waktu.

Setelah pelatihan dan workshop, dilakukan post-test untuk mengukur pemahaman baru peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 85% peserta mampu menjawab pertanyaan tentang konsep manajemen waktu dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa penyampaian materi berhasil meningkatkan literasi manajemen waktu peserta. Selain peningkatan pengetahuan, perubahan sikap juga mulai terlihat. Banyak peserta menyatakan termotivasi untuk mencoba menggunakan alat bantu sederhana seperti catatan harian, kalender dinding, maupun fitur alarm di telepon genggam. Komitmen ini dituangkan dalam *time management pledge*, di mana peserta menuliskan kebiasaan baru yang akan dijalankan selama satu bulan ke depan.



Gambar 3. Pemanfaatan *Reminder* di HP Masing-Masing Peserta sebagai Pengingat dalam Manajemen Waktu Sehari-Hari

Pada gambar 3, peserta diminta untuk mengecek bersama-sama *smartphone* mereka apa saja yang mereka lakukan sehari-hari. Banyak ibu PKK yang waktunya terlewatkan karena *scroll* media sosial seperti tiktok, facebook, maupun instagram. Hal ini sangat disayangkan karena banyak waktu terbuang percuma. Narasumber mengarahkan untuk membuat catatan kecil maupun menggunakan *noted* guna sebagai *reminder* untuk mencatat hal yang terlupa.

Diskusi kelompok memperlihatkan bahwa manajemen waktu tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada organisasi PKK. Beberapa ketua desa wisma menyatakan akan mengatur jadwal pertemuan lebih terencana, sementara anggota menyambut baik ide pembagian tugas yang lebih jelas agar beban kerja tidak menumpuk pada individu tertentu. Dari sisi kemandirian, peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola aktivitas sehari-hari. Mereka mengaku tidak lagi bergantung sepenuhnya pada spontanitas, tetapi mulai belajar menentukan prioritas berdasarkan rencana yang sudah dibuat. Hal ini berpotensi meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan sehari-hari tanpa merasa terburu-buru atau kewalahan.

Efektivitas waktu juga meningkat setelah pelatihan. Peserta menilai bahwa dengan membuat

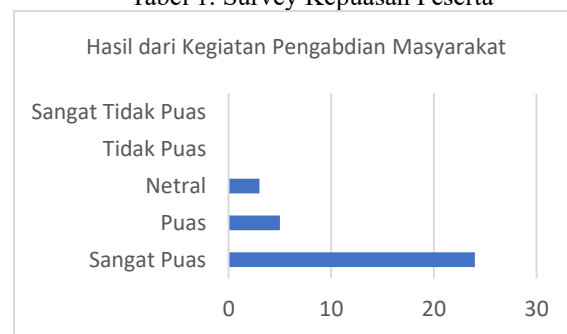
jadwal sederhana, mereka bisa menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu yang sama. Beberapa peserta bahkan menyebutkan bahwa kebiasaan ini membantu mereka menyediakan waktu khusus untuk beristirahat, sesuatu yang sebelumnya sering diabaikan. Dari perspektif kelembagaan, kegiatan ini memberikan dampak positif pada citra PKK Desa Kaligading. Ibu-ibu PKK merasa lebih siap melaksanakan program desa karena memiliki keterampilan dasar dalam mengelola waktu. Efisiensi waktu rapat dan kegiatan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anggota, sekaligus menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada program PKK.



Gambar 4. Pengisian *Post Test* oleh Peserta Pengabdian Masyarakat

Pada gambar 4, para peserta pengabdian telah mengerti dalam menggunakan *google schedule* dan diminta untuk mencoba menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan dipandu oleh para mahasiswa dalam penggunaannya. Selain itu mahasiswa juga memandu peserta untuk mengisi *post test* sambil ramah tamah bersama narasumber. Banyak hal yang ditanyakan oleh peserta terkait banyaknya waktu yang terbuang karena *scroll* media sosial dalam kehidupan.

Tabel 1. Survey Kepuasan Peserta



Berdasarkan hasil *post test* yang dibagikan kepada peserta, 29 peserta (91,5%) menyatakan sangat puas dan puas dengan kegiatan ini. Mereka berharap kegiatan ini dapat berlangsung kembali di kemudian hari karena banyak peserta yang ingin mengolah waktu yang banyak terbuang untuk dijadikan sebuah karya seperti membuat usaha yang nantinya bisa menambah keuangan rumah tangga masing-masing keluarga. Sisanya 8,5% menyatakan netral karena mereka merasa masih bingung dalam mengoperasionalkan aplikasi

google schedule. Untuk itu, narasumber memberikan *contact person* apabila terjadi tanya jawab setelah kegiatan ini.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan potensi keberlanjutan. Peserta menyarankan agar kegiatan serupa diadakan secara rutin dengan tema berbeda, misalnya manajemen keuangan rumah tangga atau strategi pemasaran usaha kecil [17]. Hal ini memperlihatkan bahwa pelatihan manajemen waktu tidak hanya meningkatkan kemandirian, tetapi juga membuka ruang pengembangan kapasitas lain bagi ibu-ibu PKK [11]. Secara akademis, kegiatan pengabdian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa manajemen waktu berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi. Peningkatan pemahaman peserta sejalan dengan teori manajemen waktu yang menyatakan bahwa keterampilan ini merupakan fondasi untuk mencapai keseimbangan peran dalam keluarga, organisasi, maupun kegiatan ekonomi [3].

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kaligading dapat disimpulkan bahwa peserta berhasil merasakan manfaat nyata dari pelatihan. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari [6]. Dampak paling penting adalah munculnya kesadaran kolektif untuk mengoptimalkan waktu secara lebih efektif, sehingga kemandirian individu dan efisiensi organisasi PKK dapat terwujud secara berkelanjutan [25].

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan manajemen waktu yang dilaksanakan pada Kamis, 21 Agustus 2025 berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Kaligading dalam mengatur aktivitas sehari-hari. Peserta tidak hanya memahami konsep dasar manajemen waktu, tetapi juga mampu mempraktikkannya melalui penyusunan jadwal harian, pembagian prioritas, dan penggunaan alat bantu sederhana.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemandirian peserta dalam mengelola waktu, baik untuk urusan rumah tangga, kegiatan organisasi, maupun usaha kecil yang dijalankan. Selain itu, efektivitas kegiatan PKK meningkat karena peserta belajar menyusun agenda dan melaksanakan rapat dengan lebih efisien.

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas kelembagaan PKK Desa Kaligading, meningkatkan partisipasi anggota, serta mendukung keberhasilan program desa. Secara individu, peserta merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan membagi waktu secara seimbang antara keluarga, organisasi, dan aktivitas ekonomi.

Bagi peserta, diharapkan untuk terus konsisten menerapkan keterampilan manajemen waktu yang telah diperoleh. Membiasakan diri membuat jadwal harian, menentukan prioritas, dan mengevaluasi penggunaan waktu secara rutin akan membantu mempertahankan efektivitas yang sudah dicapai. Sedangkan, bagi pengurus PKK, disarankan untuk menjadikan manajemen waktu sebagai budaya organisasi dengan menerapkan rapat singkat, pembagian tugas yang jelas, serta penggunaan agenda kegiatan yang terstruktur. Hal ini akan mendukung kelancaran program dan mengurangi pemborosan waktu. Selain itu, bagi pemerintah desa maupun pihak perguruan tinggi, kegiatan semacam ini dapat dijadikan program berkelanjutan dengan topik yang lebih luas, seperti manajemen keuangan rumah tangga, pemasaran produk UMKM, maupun pelatihan literasi digital. Dengan demikian, peningkatan kapasitas ibu-ibu PKK akan terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. C. N. Setiawati *et al.*, "Pelatihan Pembuatan Ferlasim bagi Kader dan Penggerak PKK Kelurahan Karang Tempel Semarang," vol. 5, no. 5, 2025, doi: <https://doi.org/10.24002/jai.v5i5.11326>.
- [2] S. Sutarjo, W. Y. Utami, and R. Ristanto, "The Impact of Service Quality, Facilities, and Location on Customer Satisfaction," *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 12, no. 6, pp. 2747–2758, Nov. 2024, doi: 10.37641/jimkes.v12i6.3019.
- [3] D. T. Awaludin, A. Suroso, S. Suryaningsih, A. Mardiah, and A. Ansari, "Pelatihan Manajemen Waktu dan Produktivitas bagi UMKM dalam Menghadapi Era Digital," *JIPITI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 16–20, 2024, [Online]. Available: <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/index>
- [4] V. S. Handoko, Stefanus Nindito, and Antonius Budisusila, "Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga pada Kelompok Wanita Tani Sidoluhur-Tiyasan melalui Kewirausahaan Sosial," *J. Atma Inovasia*, vol. 5, no. 4, pp. 378–386, 2025, doi: 10.24002/jai.v5i4.11107.
- [5] T. Debby, C. P. Agung, and T. Iskandarsyah, "Pendampingan Usaha Mikro di Kabupaten Bandung melalui Mata Kuliah Pelayanan Kepada Masyarakat," *J. Atma Inovasia*, vol. 5, no. 2, pp. 129–135, 2025, doi: 10.24002/jai.v5i2.10282.
- [6] R. Fadli, A. B. Seta, N. Ilham, S. Nurcahayati, and S. Mulyani, "Pelatihan Manajemen Waktu dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja pada Tenaga Kesehatan RSUD Bhakti Asih," *Baktimas J. Pengabd. pada Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 100–103, 2020, doi: 10.32672/btm.v2i2.2132.
- [7] M. K. Herdyanti, P. N. Hartami, C. P. Riyandhani, Y. Maulana, and S. T. Sari, "Pelatihan Manajemen Waktu Alat Penambangan untuk Optimalisasi Pencapaian Target Produksi," *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 4, no. 1, Apr. 2022, doi: 10.25105/jamin.v4i1.10309.
- [8] D. Perwitasari, A. Herzanita, and K. R. Ririh, "Pelatihan Manajemen Proyek Pada Siswa SMK Untuk Meningkatkan Kompetensi," *Janata J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 7–12, 2021.
- [9] D. N. Hidayanto, *Manajemen Waktu: Filosofi Teori Implementasi*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.
- [10] K. D. N. R. Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa*. 2018.
- [11] H. Maharani, A. Rovita, and I. Putranto, "Membangun Time Management Ibu Rumah Tangga yang Baik," *Indones. J. Soc. Engagem.*, vol. 3, no. 1, pp. 39–49, 2022, doi:

- 10.33753/ijse.v3i1.72.
- [12] Lindayani, L. Hartajanie, Dyah Wulandari, and Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak, "Packaging Design dan Manajemen Kas Akselerasi Penetrasi Pasar dan Penjualan Klaster Pangan UMKM Srandol Kota Semarang," *J. Atma Inovasia*, vol. 4, no. 4, pp. 126–131, 2024, doi: 10.24002/jai.v4i4.8263.
- [13] A. Mahiruna, A. Muslikhun, S. Yulianto, and M. R. Talita, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Integrasi Pendidikan Agama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Muhammadiyah MBS Weleri Kendal Utilization Of Information Technology To Improve Student Achievement," vol. 3, no. April, 2025.
- [14] Muliani, B. Sumarni, and H. Hidayatullah, "Pelatihan manajemen waktu yang baik pada gerakan ayo bercita-cita di SMAN 1 Jonggat," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Cahaya Mandalika*, vol. 2, no. 1, pp. 2722–824, 2021, [Online]. Available: <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>
- [15] A. G. Prafitasiwi, K. Ayunaning, R. D. Sutrisno, R. Alfianidah, and D. Leowanda, "Pelatihan Manajemen Waktu Proyek Konstruksi Berbasis Aplikasi Microsoft Project Pada Siswa Sma/Smk," *DedikasiMU J. Community Serv.*, vol. 5, no. 2, p. 199, 2023, doi: 10.30587/dedikasimu.v5i2.5500.
- [16] S. Rachmawati, E. Yani Pramularso, I. Sari, D. Syahyuni, S. N. Hafshah, and V. O. Andini, "Pelatihan Manajemen Waktu Sebagai Pendorong Semangat Belajar Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Al-Ma'un," *J. Abdimas Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 83–90, 2023, doi: 10.31294/abdiekbis.v3i2.2956.
- [17] A. Ramadhani, A. Syifa, E. Sholehah, N. Zahra Amellia, S. Asri Kamila, and T. Putri Agustina, "Unlock Your Time: Pelatihan Peningkatan Manajemen Waktu," *E-Coops-Day*, vol. 6, no. 1, pp. 167–178, 2025, doi: 10.32670/ecoopsday.v6i1.5185.
- [18] H. D. Sinaga, D. E. M. M., and E. Nainggolan, "Optimizing Time Management With Paper Craft Creativity," *J. Pemberdaya. Sos. dan Teknol. Masy.*, vol. 4, no. 2, p. 278, 2025, doi: 10.54314/jpstm.v4i2.2537.
- [19] R. Yusuf, U. Ilyas, S. Utari, and S. Sarfika, "Pelatihan Manajemen Konflik Dan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Bagi Siswa Di Mas Alkhairaat Sidangoli," *Martabe J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 295–302, 2025.
- [20] S. N. P. Zai, E. D. Nurkhyati, and Y. P. N. Widianingsih, "Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan manajemen keuangan rumah tangga pada komunitas Supermom di kabupaten Boyolali," *J. Pengabd. Sos.*, vol. 1, no. 10, pp. 1629–1637, 2024, doi: 10.59837/yqv9jw89.
- [21] Rowiyani Rowiyani, Mukhlidin Mukhlidin, Alfin Muslikhun, Khoirul Sholeh, Iqbal Maulana, and Wanda Pratiwi, "Pelatihan Pembuatan Kuliner Kekinian Takoyaki pada Ibu-Ibu PKK Desa Kaligading, Kec. Boja, Kab. Kendal," *J. Pengabd. Masy. Sains dan Teknol.*, vol. 2, no. 4, pp. 220–227, 2023, doi: 10.58169/jpmsaintek.v2i4.588.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (4th ed)*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [23] A. Muslikhun, Rowiyani, Mukhlidin, K. Sholeh, and I. Maulana, "Budidaya Lele Dan Tanaman Kangkung Dalam Satu Ember Untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga," *J. Atma Inovasia*, vol. 5, no. 1, pp. 12–16, 2025, doi: 10.24002/jai.v5i1.10031.
- [24] A. Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Desertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020.
- [25] P. Mauliza and Z. Meutia, "Membangun Manajemen Waktu Keluarga Yang Baik Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Usaha Peningkatan Ekonomi Keluarga Building Good Family Time Management for Housewives In Efforts to Improve the Family Economy," vol. 1, no. 2, pp. 1–7, 2024.

PENULIS



Alfin Muslikhun, Program Studi Manajemen Ritel, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang



Mukhlidin, Program Studi Manajemen Ritel, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang.



Rowiyani, Program Studi Manajemen Ritel, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang.



Restu Carissa, Program Studi Manajemen Ritel, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang.



Chelsea Olivia Fiqih Merisa, Program Studi Manajemen Ritel, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang.